

SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBUATAN MATERI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DENGAN MENGGUNAKAN TEORI *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MENGARAHKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Jemi Sundaya

MA Negeri 1 Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia

Email: afifafitiasachrani@gmail.com

Abstrak

Pemilihan jurusan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan karir demi masa depan. Pilihan karir tersebut akan berkembang jika mendapat sentuhan pelayanan bimbingan konseling. Dalam bidang bimbingan dan konseling karir terdapat beberapa teori-teori tentang bimbingan konseling karir salah satunya yang dikemukakan oleh *Trait and Factor*. Data menunjukkan jumlah siswa MAN 1 Bengkulu Utara yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat rendah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif yang dilakukan pada siswa kelas XI MAN 01 Bengkulu Utara dengan total populasi sebanyak 123 siswa. Sampel diambil melalui teknik random sampling sejumlah 55 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Data dianalisis menggunakan rumus persentase mean, kemudian dikategorikan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa sudah sesuai dalam memilih kelanjutan karir setelah tamat sekolah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam pembuatan materi layanan bimbingan BK dengan menggunakan teori *trait and factor* dapat mengarahkan perencanaan karir siswa. Direkomendasikan untuk menggunakan instrumen ini dalam mengarahkan karir siswa ke depannya.

Kata Kunci: *Materi layanan, bimbingan BK, teori trait and factor, perencanaan karir siswa*

Abstract

The choice of major is the beginning for students to plan a career for the future. These career choices will develop if they get a touch of counseling guidance services. In the field of career guidance and counseling there are several theories about career counseling guidance, one of which is proposed by *Trait and Factor*. The data shows that the number of students of MAN 1 Bengkulu Utara who continue their education to higher education is still very low. This research is a descriptive quantitative research conducted on class XI MAN 01 Bengkulu Utara with a total population of 123 students. The sample was taken through a random sampling technique as 55 students was taken. The instrument used a Likert scale. The data were analyzed using the mean percentage formula, then categorized. The results of the study show that most students are appropriate in choosing a career continuation after graduating from school. It can be concluded that the supervision of the madrasah principal in making BK guidance service materials using *trait and factor* theory can direct students' career planning. It is recommended to use this instrument in mobilizing the student's career in the future.

Keywords: *Service materials, counseling guidance, trait and factor theory, student career planning*

PENDAHULUAN

Memilih jurusan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan karir demi masa depan. Dalam memilih jurusan, siswa mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda terhadap tujuan karirnya sehingga cara untuk mewujudkan semua itu berbeda pula antara siswa satu dengan yang lainnya. Banyak siswa yang cenderung terpengaruh oleh orang lain, tidak percaya diri, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, terpaku pada satu pilihan, tidak mampu mengenali bakat dan minatnya, tidak mendapat dukungan dari orang lain, tidak pasti dalam membuat pilihan, dan mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan. Sebaliknya banyak siswa dalam memilih jurusan tidak lagi terpengaruh oleh orang lain, penuh percaya diri dalam membuat pilihan, sudah mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, sudah mampu mengenali bakat dan minatnya, mendapat dukungan dari orang lain, yakni dalam membuat pilihan, dan tidak mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan. Banyak siswa memandang bahwa sekolah adalah sebagai salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk mencapaicita-cita kearah pilihankarier. Namun ada juga siswa yang sekolah namun tidak bias mengenal pilihan karir yang akan dicita-citakan.

Fenomena yang ditemukan di lapangan di MAN 1 Bengkulu Utara pada tanggal 1 Agustus 2021 dari jumlah total 62 siswa kelas XII yang lulus Madrasah, hanya 19 orang yang melanjutkan kuliah, selebihnya lebih memilih bekerja seperti menjaga toko baju di Pasar, kerja sebagai buruh, membantu orang tua pergi ke kebun dan ke sawah. Jika dilihat dari data dan fakta di lapangan tersebut, artinya hanya 30 siswa MAN Kelas XII yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data tersebut juga sekaligus membuktikan bahwa jumlah siswa MAN 1 Bengkulu Utara yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masihlah sangat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, pilihan karier tersebut akan berkembang jika mendapat sentuhan pelayanan bimbingan konseling. Untuk itu diperlukan seseorang pembimbing untuk memberikan dorongan agar siswa mampu mengambil pilihan kariernya. Pilihan apa saja yang akan diikuti, apakah berupa pendidikan, pelatihan keterampilan maupun pekerjaan dan studi lanjut. Untuk itu peranan pembimbing dalam membantu siswa untuk pilihan kariernya sangat diperlukan. Dimana bantuan yang diberikan disebut sebagai bimbingan karier. Bimbingan karier adalah usaha pembimbing untuk

membantu siswa membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kehidupan yang layak dengan harapan, latarbelakang kemampuannya. Dalam bidang bimbingan dan konseling karir terdapat beberapa teori-teori tentang bimbingan konseling karir salah satunya yang dikemukakan oleh *Trait and Factor*.

Teori *Trait and Factor*, kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperament. Hal yang mendasar bagi konseling sifat dan faktor (*trait and factor*) adalah asumsi bahwa individu berusaha untuk menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar bagi pengembangan potensinya. Pencapaian penemuan diri menghasilkan kepuasan intrinsik dan memperkuat usaha untuk mewujudkan diri (Surya, Mohamad. 2013). Teori konseling Karier Trait dan Factor adalah bimbingan konseling karier yang memandang bahwa secara prinsip mengacu pada kemampuan (termasuk intelegensi umum, bakat khusus, kemampuan akademik keahlian keterampilan kerja), minat terhadap pekerjaan, dan ciri-ciri kepribadian. Trait and factor mengacu pada satu orientasi utama yang terkandung di dalam psikologi kejuruan/pekerjaannya itu untuk menggambarkan dan menjelaskan pengambilan keputusan dan menentukan karier (Dharsana, 2010:449).

Penekanan teori *trait and factor* lebih pada pemahaman diri melalui tes psikologi (mengukur kepribadian) dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/ bidang karir. Teori tentang pemetaan arah karier seseorang yang lebih menekankan pada kognitif dan rasional klien, artinya berpandangan pada kemampuan pikiran/ prestasi, untuk memilih karier yang di dukung oleh kenyataan yang mendukung untuk memilih karir. Untuk mengembangkan rencana pilihan karir pada siswa, penulis menggunakan teori konseling karir trait dan factor adalah teori kepribadian yang merupakan suatu system sifat atau factor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap dan tempramen. Keunggulan dari teori ini adalah membantu seseorang mengembangkan bakat sendiri dalam memilih kariernya di masa datang.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MAN 01 Bengkulu Utara dengan total populasi sebanyak 123 siswa. Sampel diambil melalui teknik random sampling menggunakan rumus Taro Yamane, sehingga diambil sampel sejumlah 55 siswa

Instruments dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen dengan menggunakan skala *likert*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan rumus persentase mean. Hasil analisis kemudian dikategorikan sesuai mean yang diperoleh seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kriteria pemilihan kelanjutan karir siswa

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat sesuai	$\geq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
2.	Sesuai	$\geq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
3.	Cukup Sesuai	$\geq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
4.	Kurang Sesuai	$\geq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d} < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
5.	Tidak Sesuai	$< \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan setelah mendapatkan pelayanan bimbingan BK, sebagian besar siswa sudah sesuai dalam memilih kelanjutan karir setelah tamat sekolah. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Hasil pemilihan kelanjutan karir siswa

No	Jumlah siswa	Kriteria
1	14	Sangat Sesuai
2	30	Sesuai
3	8	Cukup Sesuai
4	3	Kurang Sesuai

PEMBAHASAN

Teori Holland ini individu bisa mencapai kesuksesan dalam berkarir apabila individu mampu mencocokkan tipe kepribadian yang dimilikinya dengan lingkungan kerja. Individu akan mampu mengembangkan nilai, sikap, keterampilan dan kemampuan ke arah yang lebih baik lagi sehingga akan memunculkan keberhasilan dan kepuasan dalam okupasi ketika

terjadi kecocokan antara kepribadian dan lingkungan kerja. Enam tipe kepribadian dan enam model lingkungan kerja merupakan dasar penting pada teori Holland ini. Penjabaran dari enam tipe kepribadian dan enam model lingkungan kerja disingkat dikenal dengan RIASEC. Pada teori Holland ini tingkat kecocokan antara tipe kepribadian dengan model lingkungan kerja diilustrasikan dalam bentuk segi enam atau heksagonal Holland, dari ilustrasi tersebut seorang individu mampu mengetahui kemana arah serta pilihan-pilihan lainnya yang cocok dengan tipe kepribadian yang dimiliki dan apasaja pilihan yang sebaiknya tidak dipilih karena tidak cocok. Peran guru BK atau konselor di sekolah sangat besar untuk mengarahkan dan membantu peserta didik mengarahkan, memilih serta memutuskan karir kedepannya. *Self-knowledge* atau pengetahuan individu terhadapdirinya sendiri itu sangat penting pada teoriHolland ini, dengan adanya *self-knowledge* pada diri individu mampu memberikan pemahaman yang tepat berkaitan informasi karir yang diperlukan individu untuk keputusan karir. Sehingga tampak jelas implikasinya teori Hollan untuk konseling untuk mampu mengembangkan strategi dalam meningkatkan pengetahuan tentang diri, berbagai persyaratan okupasional dan berbagai macam lingkungan kerja agar tercapai kepuasan dan keberhasilan berkarir.

Teori Holland sangat sesuai dengan kebutuhan karir siswa di sekolah terutama untuk jenjang pendidikan madya (SMA/SMK) dan jenjang awal perguruan tinggi (Winkel, 2014). Guru BK atau konselor harus menyadari pentingnya memiliki informasi yang mumpuni berkaitan dengan okupasi, kualitas vokasional, dan informasi lingkungan kerja yang dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik mendapatka informasi yang cukup dan mampu mengambil keputusan yang matang (Winkel & Hastuti, 2015).

Penerapan teori Holland bagi siswa di sekolah bisa melalui bimbingan karir di sekolah dengan mengkategorikan kepribadian RAISEC dari diri siswa dan menghubungkannya dengan lingkungan kerja yang sesuai dengan kepribadian RAISEC tersebut. Individu yang berhasil mencocokkan tipe kepribadian dengan lingkungan kerja akan mencapai kepuasan kerja, kestabilan dalam bekerja dan keberhasilan dalam bekerja, individu yang mengalami kecocokan dengan okupasi yang dijalani disebut dengan *occupational homogeneity* (Osipow, H Samuel & Fitzgerald, 1996). Individu yang memiliki kepribadian sosial akan memilih lingkungan pekerjaan yang tingkat interaksi sosialnya tinggi, senang membantu orang lain, dan akhirnya akan menghasilkan kepuasan dan keberhasilan dalam pekerjaan. Individu yang tidak mampu menerapkan kecocokan antara tipe kepribadian dengan lingkungan kerja akan

membuat individu tidak merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya dan akhirnya akan mencari lingkungan yang sesuai dengan kecocokan dan kenyamanan yang pada akhirnya individu akan merasa puas dan berhasil dengan pekerjaannya (Seddoh, 2015).

Penerapan teori Holland terlihat pada jenjang SMA/ SMK, ketika peserta didik memilih jurusan IPS maka individu tersebut memiliki kecenderungan dari tipe sosial, seperti memiliki interaksi sosial yang baik, tipologi sosial yang cenderung lebih dominan dan terlihat, selanjutnya bagi peserta didik yang memilih jurusan IPA maka akan memperlihatkan tipologi investigatif, berpikir secara jelas dan runtun, ketertarikan terhadap lingkungan kerja dan kemampuan yang lebih mengarah kepada lingkungan sesuai dengan minat (Rahmantyo, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah mendapatkan pelayanan bimbingan BK, sebagian besar siswa sudah sesuai dalam memilih kelanjutan karir setelah tamat sekolah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah dalam pembuatan materi layanan bimbingan BK dengan menggunakan teori *trait and factor* dapat mengarahkan perencanaan karier siswa. Direkomendasikan untuk menggunakan instrumen ini dalam mengarahkan karier siswa ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonitz, V. S., Armstrong, P. I., & Larson, L. M. (2010). RIASEC Interest and Confidence Cut off Scores: Implications for Career Counseling. *Vocational Behavior, 76*(2), 265.
- Gorji, Z., Hatamy, A., & Khoshkonesh, A. (2011). The Relationship Between Holland's Personality types and sensation seeking in Firemen and Clerks of Municipality. *Procedia- Social and Behavioral Sciences, 15*, 3737–3742.
- Holland. (1997). *Making Vocational Choices*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Hutchinson, T. P. (2014). Assessing the congruence of worker and workplace using the proximities of their RIASEC types. *Australian Journal of Career Development, 23*(3), 133–139.

- I Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana, K. S. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal UNDIKSHA*, 2(1).
- Miller. (2005). Theoretical Application of Holland's Theory to Individual Decision-making Styles: Implications for Career Counselors. *Journal of Employment Counseling*, 42(1), 20.
- Osipow, H Samuel & Fitzgerald, L. F. (1996). *Theories of Career Development (4th ed)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Putri, R. D., & Sari, S. P. (2018). Implementation of John Holland's Career Theory in Guidance and Counseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 126–132.
- Rahmanty, W. A. (2015). *Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rahmi, A. (2017). Konseling Karir Model Career Development Resource Centre (Cdrc) Di Perguruan Tinggi Untuk Persiapan Tenaga Kerja Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 34–4
- Rosita Irmayanti & Hendriana, H. (2020). Urgensi Bimbingan Karier di Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 109–205.
- Seddoh, K. F. (2015). Handbook on career counselling. *Higher Education*.
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*, 1(28), 28–42.
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the Choice Model of Social Cognitive Career Theory Across Holland Themes: A Meta-analytic Path Analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252–264.
- Winkel, W., & Hastuti, M.S. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Winkel. (2014). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.